BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. pendidikan di anggap sebagai tolak ukur derajat manusia, maka dari itu para orang tua berlomba-lomba memberikan pendidikan yang terbaik untuk anak-anaknya, baik pendidikan dalam keagamaan maupun keilmuan. Dengan adanya pendidikan, seseorang akan menjalani kehidupannya dengan mudah. Buah dari sebuah pendidikan adalah ilmu. Sehingga setiap manusia diperintahkan untuk menuntut ilmu.

Pendidikan merupakan satu bidang yang menjadi tanggung jawab Negara, sebagaimana yang dijelaskan di dalam pembukaan UUD 1945 jelas mengamanatkan untuk "mencerdaskan kehidupan bangsa". Amanat tersebut dituangkan ke dalam berbagai Undang-undang maupun peraturan yang mengatur tentang pendidikan. Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.[1]

Dari definisi diatas menunjukkan bahwa usaha pendidikan berupaya mengarahkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal. Harapan terhadap

[1] Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (1).

dunia pendidikanpun sangatlah besar untuk mengantarkan peserta didik ke arah kualitas hidup yang lebih baik.

Melalui pendidikan manusia membuktikan bahwa dirinya sebagai makhluk yang paling sempurna, dari sebelumnya yang hanya memiliki potensi (yang belum memiliki arti apa-apa), melalui pedidikan manusia menjadi lebih berkembang dan menjadi lebih sempurna.[2] Firman Allah swt dalam Q.S. An-Nahl/16:78

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔا ۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ ۝٧٨

Jadi ayat ini menjelaskan tentang keadaan manusiayang saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun lalu Allah mengajarkan segala ilmu yang ia butuhkan mengajrkan manusia apa yang tidak diketahui dan memberikan kepada manusia pendengaran, yang dengan pendengaran itu mereka mendengar dengannya dan juga diberi penglihatan yang dengannya manusia melihat dan manusia juga tidak mengetahui apa hakikatnya penglihatan itu, hati-hati yang dengen hati itu manusia bisa memahami segala sesuatu. Sehingga kenapa Allah melakukan ini mengajarkan manusia memberikan pendengaran agar manusia bersyukur atas segala nikmat-nikmat Allah yang tak terhitung jumlahnya.[3]

Inti dari pendidikan adalah belajar. Belajar merupakan suatu proses dari tidak tahu menjadi tahu, belajar juga merupakan kegiatan untuk memperbanyak

[2] Munir yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Palopo: IAIN Palopo,2018), h. 17.

[3] Muhammad Abdul Latif al-Khotib, *كتاب اوضح التفاسير* (Mesir, al-Mutbi'ah al-Mishriyah wamaktabatuha, 1964), 329.

pengalaman dan pemahaman, menambah teman, guru dan menyambung tali silaturahmi dengan para peserta belajar yang lainnya. Adapun prinsip-prinsip belajar yang pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku tersebut sebagai hasil belajar, yang memiliki ciri-ciri diantaranya adalah sebagai tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang di sadari, kontinu dengan perilaku lainya. Kedua, belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena di dorong keperluan dan tujuan yang ingin di capai. Ketiga, belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.[4]

Era Globalisasi ini, pendidikan mengalami berbagai pertumbuhan dan perkembangan, baik pada pendidikan formal maupun program ekstrakurikuler. Pondok pesantren al-Falah putri menyelenggarakan pendidikan formal berupa pembelajaran pondok yaitu mengajarkan kitab kuning dan pembelajaran negeri yaitu pembelajaran yang media pembelajarannya menggunakan lks terkhusus pada mata pelajaran fikih.

Mata pelajaran fikih dalam tingkatan MTs merupakan pembelajaran yang membahas tentang hukum-hukum dan tata cara ibadah yang di ajarkan oleh syariat Islam. Sehingga seseorang dapat menjalani suatu ibadah dengan baik dan benar sesuai syariat.

Pondok pesantren al-Falah putri selain menyiapkan pendidikan formal juga menyiapkan program ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat santri. Salah satu program ekstrakurikuler yang diselenggarakan adalah program tahfidz atau

[4] Sarifah Rukhoiyah and M Zaimuddin W As'ad, 'Studi Perbandingan Hasil Belajar Fikih Antara Siswa Yang Tinggal Di Pondok Dengan Yang Di Luar Pondok', *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2020), 79–101.

menghafal al-Qur’an. Program menghafal al-Qur’an merupakan sebuah wadah untuk santri yang berminat menghafal al-Qur’an.

Bagi umat Islam al-Quran bukan hanya sekedar pedoman hidup, melainkan juga sebagai penyembuh bagi penyakit, penerang dan sekaligus kabar gembira. Diketahui membaca al-Quran tentu tidak terlepas dari kemampuan membaca huruf-huruf hijaiyah, waqaf dan ibtida’nya beserta ilmu tajwid harus dikuasai dengan baik dan benar.

Sebagaimana Firman Allah SWT pada Q.S. al Muzammil/73: 4.

اَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلًا ۗ ﴿٤﴾

Ayat ini menjelaskan agar menambah bacaan al-Quran lebih banyak dan supaya membaca al-Quran secara tartil. Yaitu membaca al-Quran secara perlahan-lahan dengan tajwid dan makhraj yang benar.[5]

Kemampuan menghafal al-Quran pada anak, akan melatih berkonsentrasi tinggi. Semakin banyak ayat yang dihafal dan terpelihara dengan baik, berarti konsentrasi anak akan semakin tinggi. konsentrasi yang tinggi akan melatih anak untuk memiliki kemampuan berfikir yang baik.

Ketika lingkungan pendidikan sangat mendukung, maka akan sangat berpengaruh pada hasil belajar santri. Menurut Soedijarto dalam irzan T & enceng “hasil belajar merupakan tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh

[5] Ibnul akhnaf , *كتاب البستان في اعراب مشلات القران*, (Yaman: markaz almulk, 2018), 121.

siswa dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan".[6]

Menurut pengamatan sementara peneliti, dalam hal hasil belajar mata pelajaran fikih, lebih banyak didominasi oleh santri yang menghafal al-Qur'an. Karena santri umum ditinjau dari segi waktu belajar waktunya tidak seteratur santri penghafal Quran.[7]

Santri yang mengikuti program menghafal al-Qur'an biasanya memiliki asrama, jadwal dan peraturan tersendiri dari santri yang lain. Mulai ia bangun tidur, hingga tidur lagi. Mengingat bahwa program menghafal al-Qur'an memiliki aturan-aturan yang lebih dari santri umumnya. Mulai dari adanya jadwal setoran pagi dan malam, peraturan menyetor hafalan al-Qur'an bertarget, di wajibkannya murojaah, serta sanksi bagi yang melanggar aturan, menjadikan santri yang mengikuti program menghafal al-Qur'an harus benar-benar membagi waktu dengan sebaik-baiknya agar waktu senantiasa bermanfaat dan tidak terlewat dengan sia-sia. Dengan menghafal al-Quran santri akan lebih mudah memahami pelajaran agama terkhusus mata pelajaran fikih. Karena, al-Quran merupakan sumber ilmu pengetahuan.

Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan santri umum yang tidak mengikuti program tahfidz memiliki hasil belajar yang lebih baik. Berkat kesungguhan dalam menuntut ilmu, latihan-latihan yang diperoleh diluar pendidikan formal, dan kemungkinan mengikuti bimbingan belajar.

---

[6] Irzan Tahar, 'Hubungan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Pada Pendidikan Jarak Jauh', *Jurnal Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh*, 7.2 (2006), 91–101.

[7] Hasil observasi Rabu, 7 juli 2021

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang ditulis dalam bentuk skripsi yang berjudul: "Studi Komparasi Hasil Belajar Fikih Antara Santri Penghafal Al-Qur'an Dan Santri Umum Kelas VIII Di Pondok Pesantren Al-Falah Putri".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Fikih santri penghafal al-Quran kelas VIII di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri?
2. Bagaimana hasil belajar mata pelajaran Fikih santri umum kelas VIII di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran fikih antara santri penghafal al-Qur'an dan santri umum kelas VIII di Pondok Pesantren Al-Falah Putri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas maka penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Mengetahui hasil belajar mata pelajaran Fikih santri penghafal al-Quran kelas VIII di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri.
2. Mengetahui hasil belajar mata pelajaran Fikih santri umum kelas VIII di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri.

3. Mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran fikih antara santri penghafal al-Qur'an dan santri umum kelas VIII di Pondok Pesantren Al-Falah Putri.

D. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini baik secara teori maupun praktis diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan dan memberikan wawasan, terlebih menjadi referensi bagi pengemban ilmu pendidikan. Selain itu untuk menambah khazanh kepustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjar masin.

2. Praktis

   a. Bagi Sekolah

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi guru dan lembaga sekolah untuk dijadikan acuan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang dapat memotivasi santri untuk meningkatkan hasil belajarnya.

   b. Bagi Orang tua

      Hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan bagaimana cara mendidik anak agar meningkatkan hasil belajarnya.

   c. Bagi santri

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi bagi santri juga menambah wawasan pengetahuan tentang keutamaan menghafal al-Quran untuk meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan. Pengetahuan ini sendiri secara umum serta untuk menguji kebenaran dari hipotesa yang penelitian secara khusus, dan dijadikan sebagai informasi dalam penelitan selajutnya dalam mengemban konsep-konsep pembelajaran pendidikan guru di Madrasah Tsanawiah.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk memberikan beberapa penjelasan dalam lingkup pembahasan yang erat kaitannya dengan penulisan skripsi ini yaitu:

1. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan.[8] Sedangkan hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku.[9]

[8] Muhammad Fathurrohman, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Yogyakarta: Teras,* 2012.

[9] Teni Nurrita, 'Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3.1 (2018), 171–210.

Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar yang dimaksud penulis adalah hasil belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang di capai setelah mengikuti proses pembelajaran dalam bentuk nilai.

2. Penghafal Al-Qur'an

Tahfidzul Quran yang biasa juga disebut Penghafal Al-Qur'an berasal dari kata Bahasa Arab yaitu (حَفِظَ يَحْفَظُ حِفْظًا) yang berarti memelihara, menjaga dan menghafal[10], sedangkan kata "menghafal" berasal dari kata "hafal" yang memiliki dua arti: a) telah masuk ingatan (tentang pelajaran), b) dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain.[11] Menghafal al-Qur'an adalah suatu proses mempelajari al-Qur'an secara keseluruhan mulai dari surah al-Fatihah hingga surah an-Nas dengan cara menghafalkannya dan selalu ingat saat mengucapkannya dengan tanpa melihat mushaf yang bertujuan semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah Swt.[12]

Setelah melihat pengertian tahfidz/menghafal al-Qur'an di atas dapat disumpulkan bahwa penghafal al-Qur'an merupakan suatu proses untuk memelihara dan menjaga kemurnian al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Saw. Diluar kepala agar tidak terjadi adanya perubahan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.

---

[10] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Mahmud Yunus, 2010), h. 105.

[11] Pusat Bahasa Departemen pendidikan nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 501.

[12] Mohammad Irsyad and Nurul Qomariah, 'Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini', *ACIECE*, 2 (2017), 135–48.

Santri penghafal al-Quran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri kelas VIII Mts yang mengikuti program menghafal al-Quran berjumlah sebanyak 20 orang.

3. Santri

Santri dalam arti sempit berarti murid yang belajar dalam institusi agama yang disebut juga pondok atau pesantren. Sedangkan dalam arti luas istilah santri merujuk pada anggota masyarakat jawa yang berpegang teguh pada ajaran Islam, seperti shalat, pergi berjamaah ke masjid dll.[13] Santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang sedang menuntut ilmu agama di pondok pesantren Al-Falah Banjarbaru.

4. Mata Pelajaran Fikih

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, pengamalan dan pembiasaan.[14]

Mata pelajaran fikih yang penulis maksud adalah materi atau bahan ajar mata pelajaran fikih yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang

[13] Nasrullah Nurdin, *Generasi Emas Santri*, (Jakarta: Gramedia, 2019), h. 3-4.

[14] Siti Masri'ah, 'Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran The Power Of Two and Four Mata Pelajaran Fikih Materi Puasa Di MTs Darul Ulum Ngaliyan Semarang', *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1.2 (2016), 171–85.

kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya, terutama yang akan dibahas di sini untuk peserta didik yang ada di MTs al-Falah Putri.

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang peneliti kaji berkaitan dengan perbandingan hasil belajar mata pelajaran fikih antara santri penghafal al-Qur'an dan santri umum pada kelas VIII di pondok Pesantren Al-Falah Putri, peneliti menemukan tulisan yang berhubungan dengan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Suci Firidianti tentang Studi Komparasi Hasil Belajar Santri yang Menetap di Pesantren dan Santri yang Menetap di Rumah pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Inayatullah Gasing Laut, hasil penelitiannya adalah adanya perbedaan hasil belajar fikih siswa yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah, siswa yang menetap di pesantren (lebih baik) jika dibandingkan dengan siswa yang menetap dirumah.[15]

   Perbedaannya adalah tempat penelitiannya Suci Firidianti meneliti di MTs Inayatullah Gasing Laut dan di dalam penelitiannya tersebut membandingkan hasil belajar antara santri yang menetap di pesantren dan santri yang menetap di rumah. Sedangkan tempat yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Falah Putri serta membandingkan hasil belajar antara santri penghafal al-Qur'an dan santri umum. Adapun persamaan skripsi

[15] Suci Firidianti, 'STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR SANTRI YANG MENETAP DI PESANTREN DAN SANTRI YANG MENETAP DI RUMAH PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTs INAYATULLAH GASING LAUT.[SKRIPSI]' (UIN RADEN FATAH PALEMBANG, 2017).

Suci Firidianti dengan skripsi penulis adalah sama-sama membandingkan hasil belajar mata pelajaran fikih.

2. Penelitian yang dilakukan Lilik Eka Nur Rohmah tentang Studi Komparasi Hasil Belajar Pai Antara Siswa Kelas VIII Yang Mengikuti Program Kelas Tahfidz Dan Program Kelas Prestasi (Excellent Class) Di Mts Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran: 2019/2020, hasil penelitiannya adalah adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar PAI siswa kelas VIII yang mengikuti program kelas tahfidz dengan yang mengikuti program kelas Prestasi, Pernyataan ini didasarkan atas perhitungan hipotesis yang menyatakan pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, Ha diterima dan Ho ditolak.[16]

   Perbedaannya adalah tempat penelitiannya Lilik Eka Nur Rohmah meneliti di Mts Negeri 1 Kabupaten Madiun dan penelitiannya membandingkan hasil belajar PAI. Sedangkan tempat yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Falah Putri dan peneliti membandingkan hasil belajar fikih. Adapun persamaan skripsi Lilik Eka Nur Rohmah dengan skripsi penulis adalah sama-sama membandingkan hasil belajar.

3. Penelitian yang dilakukan Tryas Romansyah tentang Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Antara Siswa Berasrama dengan Non Asrama di MTs Istiqomah Islamiyah Tulang Bawang Barat hasil penelitiannya adalah tidak ada perbedaan yang signifikan antara siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tinggal diluar asrama, yang

[16] Lilik Eka Nur Rohmah, 'Studi Komparasi Hasil Belajar PAI Antara Siswa Kelas VIII Yang Mengikuti Program Kelas Tahfidz Dan Program Kelas Prestasi (Excellent Class) Di MTs Negeri 1 Kabupaten Madiun Tahun Pelajaran: 2019/2020' (IAIN Ponorogo, 2020).

dinyatakan H_o diterima. Dari hasil wawancara didapati bahwa hasil belajar lebih dipengaruhi oleh faktor yang berasal dalam diri siswa.[17]

Perbedaannya adalah tempat penelitiannya Rahimah meneliti di di MTs Istiqomah Islamiyah Tulang Bawang Barat. Sedangkan tempat yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Al-Falah Putri. Adapun persamaan skripsi Tryas Romansyah dengan skripsi penulis adalah sama-sama membandingkan hasil belajar mata pelajaran fikih.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.[18] Terdapat dua macam hipotesis dalam penelitian ini yaitu hipotesis nihil (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha), dimana hipotesis nihil dinyatakan dalam kalimat negatif dan hepotesis alternatif dinyatakan dalam kalimat positif. Dengan adanya permasalahan yang terdapat pada rumusan masalah sebelumnya, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

1. Hipotesis alternatif (Ha): terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran fikih antara santri penghafal al-Quran dan santri umum kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri

[17] Tryas Rohmansyah, 'Perbandingan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fikih Antara Siswa Berasrama Dengan Non Asrama Di MTs Istiqomah Islamiyah Tulang Bawang Barat' (UIN Raden Intan Lampung, 2016).

[18] Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 67.

2. Hipotesis nihil (Ho): tidak terdapat perbedaan hasil belajar mata pelajaran fikih antara santri penghafal al-Quran dan santri umum kelas VIII MTs di Pondok Pesantren Al-Falah Puteri

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam lima bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, sinifikansi penelitian, definisi oprasional, penelitian terdahulu, anggapan dasar dan hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: kajian Teori dan Kerangka Pikir, yang memuat definisi teoritik, tinjauan teoritik dan kerangka pikir.

BAB III: Metode Penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup yang memuat kesimpulan dan rekomendasi.